

***COMMUNITY BASED ECOTOURISM: PERAN POKDARWIS DALAM
PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA TELUK KILUAN PASCA
PANDEMI COVID-19***

**(Studi Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten
Tanggamus, Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

ASHARA PUTRI

NPM 2016011037



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

**COMMUNITY BASED ECOUTOURISM: PERAN POKDARWIS DALAM
PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA TELUK KILUAN
PASCA PANDEMI COVID-19
(Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus)**

Oleh

Ashara Putri

Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) pasca pandemi covid merupakan kelompok masyarakat di wilayah desa ekowisata yang memiliki peran dalam pengelolaan desa ekowisata, sehingga memerlukan dukungan dari masyarakat setempat setelah pandemi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang peran pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata dilihat dari peran pokdarwis sebagai subyek, pokdarwis sebagai penerima manfaat, menciptakan lingkungan kondusif, dan sapta pesona yang dilakukan serta faktor pendukung dan faktor penghambat desa ekowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif melalui pendekatan study fenomenology. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan data. Teknik keabsahan data kualitatif yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran POKDARWIS teluk kiluan sudah berjalan cukup baik dalam pengelolaan ekowisata, dan upaya promosi yang dilakukan. Namun masih terdapat banyak kekurangan, yaitu pada sarana dan prasarana serta fasilitas seperti belum adanya fasilitas tempat makan dan kurangnya dana anggaran.

Kata kunci: *Ekowisata, Teluk Kiluan, Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Lokal, Objek wisata*

ABSTRACT

COMMUNITY BASED ECOTOURISM: THE ROLE OF POKDARWIS IN THE DEVELOPMENT OF ECOTOURISM VILLAGES IN TELUK KILUAN POST COVID-19 PANDEMIC

(Kiluan Negeri Village, Kelumbayan District, Tanggamus Regency)

By

Ashara Putri

The role of the tourism awareness group (POKDARWIS) after the Covid pandemic is a community group in the ecotourism village area which has a role in managing the ecotourism village, so it needs support from the local community after the pandemic. Therefore, this research aims to analyze in depth the role of Pokdarwis in the development of ecotourism villages in terms of the role of Pokdarwis as subjects, Pokdarwis as beneficiaries, creating a conducive environment, and the charm that is carried out as well as the supporting and inhibiting factors of ecotourism villages. The method used in this research is a qualitative method through a phenomenological study approach. Determining informants was carried out purposively with data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques by carrying out data reduction, data presentation and data conclusions. The qualitative data validity technique is carried out by triangulating sources, techniques and time. The results of this research indicate that the role of POKDARWIS Teluk Kiluan has been running quite well in managing ecotourism and the promotional efforts carried out. However, there are still many shortcomings, namely in facilities and infrastructure as well as facilities such as the lack of dining facilities and lack of budget funds.

Keywords: *Ecotourism, Teluk Kiluan, Tourism Awareness Group, Local Communities, Tourist Attractions.*

***COMMUNITY BASED ECOTOURISM: PERAN POKDARWIS DALAM
PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA TELUK KILUAN PASCA PANDEMI
COVID-19***

**(Studi Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus,
Lampung)**

**Oleh
ASHARA PUTRI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **COMMUNITY BASED ECOTOURISM:
PERAN POKDARWIS DALAM
PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA
TELUK KILUAN PASCA PANDEMI COVID-
19 (Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan
Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus)**

Nama Mahasiswa

: **Ashara Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2016011037**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

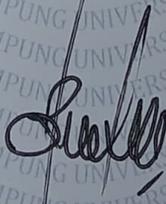
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Dewi Ayu Hidayati S.Sos., M.Si.
NIP 19800131 200812 2 003

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

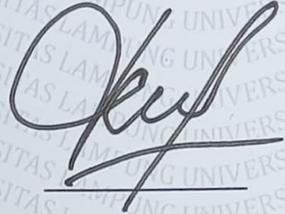


Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dewi Ayu Hidayati S.Sos., M.Si.**



Penguji utama : **Ifaty Fadliliana Sari S.Pd., MA**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **8 Juli 2024**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 25 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Ashara Putri

NPM. 2016011037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ashara Putri, dilahirkan di Ogan lima pada tanggal 12 April 2003, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Pahrul Antoni dan Ibu Masnaini. Penulis tinggal di Dusun V Ogan Enam Kistang, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara. Berikut adalah pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. TK Dharma Wanita, Ogan Lima Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2007
2. SDN Kistang, Dusun V Ogan Enam Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2014
3. SMPN 1 Abung Barat, Ogan Lima Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2017
4. SMA N 1 Abung Barat, Ogan Lima Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah penulis mengikuti organisasi HMJ Sosiologi selama dua periode. Pengalaman magang MBKM didapatkan penulis ketika melakukan magang di BALITBANG Provinsi Lampung pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga mendapatkan Medali Perak Bidang Bahasa Inggris pada Olimpiade NYSI tahun 2022 tingkat nasional, Medali Perunggu Bidang Geografi pada Olimpiade NYSI tahun 2022 tingkat nasional.

MOTO

” Teruslah mengerjakan sesuatu apa yang kamu mulai, jangan pernah berhenti meski air mata di teteskan setiap malam”

(Penulis)

Saya mengira sesuatu yang dikerjakan dengan cepat itu mendapatkan hasil terbaik, tapi ternyata tidak semua yang dikerjakan dengan cepat itu akan baik. Jadi fokuslah dan perbaiki apa yang telah di tetapkan dan tetap sayangi diri kita sendiri.

(Penulis)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang bapak dan ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada keluargaku, kakak serta adikku tersayang atas do'a, semangat dan kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan kebenaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Community Based Ecotourism: Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Teluk Kiluan Pasca Pandemi Covid-19 (Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus)"** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sosiologi di Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan serta kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si., selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas lampung
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Noerdin, M.Si., sebagai ketua jurusan sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas lampung
3. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah membantu memberikan masukan judul skripsi dan dipermudah dalam bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
4. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd.,MA selaku dosen penguji skripsi. Terimakasih telah memberikan masukan saran dan kritik dari awal mulai skripsi sampai akhir skripsi ini.
5. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Saya mengucapkan terima kasih atas nasihat ibu dan saya tidak akan melupakannya

6. Seluruh dosen pengajar di jurusan sosiologi yang memberikan ilmu dan pengalaman, semoga menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat bagi penulis dan nusa bangsa.
7. Kepada Mas Edi dan Pak Daman selaku Staff jurusan sosiologi dan staff administrasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas lampung yang telah bersedia direpotkan selama membantu penulis dalam pemenuhan kebutuhan administrasi.
8. Balitbang Provinsi Lampung, khususnya kepada bapak Ir. Hamartoni Ahadis M.Si selaku kepala badan, bapak Dani Wahyudi S.Stp selaku sekretaris, ibu Dwi Irianingsih selaku kepala bagian umum, ibu Yeyen, ibu Lely, Uni Marisa, dan Atu Ricka. Yang dimana beliau-beliau ini menerima penulis sebagai teman mengobrol bukan hanya sebagai anak magang saja.
9. Kelompok KKN kelurahan sekincau, khususnya kepada ibu mardalena dan bapak har sebagai induk semang yang sangat baik. Terima kasih atas kenyamanan dan perbaikan gizi selama KKN.
10. Kepada kepala pekon kiluan negeri beserta masyarakatnya yang telah mengizinkan penulis mengambil data SKRIPSI dan diberikan penginapan GRATIS.
11. Kepada teman magang yaitu Siti Mudrika yang telah memberikan tumpangan pada saat magang dan terima kasih kepada Siti Gustina yang kadang menampung saya di kosan dan meracuni pikiran penulis semoga sehat selalu buat kalian serta terimakasih kepada teman magang dari IAIN Metro dan Teknokrat.
12. Kepada teman seperbimbingan Laras Marvenda semangat yaaa mengerjakan tugas akhir, ingat semua yang terburu-buru itu tidak selalu baik ikuti saja proses dan alurnya jangan lupa move-on dari sapa itulah namanya.
13. Teristimewa kepada Kedua orang tercinta di dunia dan berjasa dalam hidup Ashara, bapak Pahrul Antoni yang sangat ganteng dan ibu Masnaini yang tidak kalah cantik, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Mungkin ucapan terima kasih ini tidak akan cukup atas apa yang kalian berikan kasih sayang yang sangat melimpah.

14. Kepada kedua bro-ku yaitu Anugerah Dewantara sebagai abang yang telah mensport dan memberikan masukan dan kepada adikku Muhammad Akbar Ankala semoga sukses selalu dan keluarga kita selalu di berikan rasa syukur.
15. Untuk Mangcik Iko makasih atas saran-saran dan nasihat yang telah di berikan kepada penulis dan semoga menjadi ladang pahala buatmu cik iko.
16. Kepada Mba Anggun dan Mba Esvi yang akhirnya wisudah duluan meninggalkan saya, terima kasih telah menjadi teman saat di perpustakaan Universitas Lampung dan satu lagi jangan buru-buru nikah yaaa.. kan aku masih MISQUEEN.
17. Kepada Mba Wulan dan Mba Nada terimakasih telah membagikan ilmu dan maaf selalu berhalangan hadir dan menunda-nunda waktu dikarenakan penulis SOK SIBUK dan untuk kalian sehat-sehat selalu.
18. Teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2020 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk memori indah semasa perkuliahannya walaupun kita mahasiswa Covid yang selalu zoom di rumah.
19. Terima kasih, rasa malas, karena hadirmu membantuku mengenal diriku. Kau telah mengajarkanku tentang ketabahan dan tekad, Meskipun berat, aku menemukan jalan untuk menggapai mimpi, Kau telah kalah, dan aku muncul sebagai pemenang. Sekarang, saat aku menyelesaikan skripsi ini, Kau hanya tinggal kenangan yang membentuk kekuatanku. Aku mengucapkan selamat tinggal, rasa malas, dan menyambut masa depan dengan semangat yang membara.
20. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan perkuliahan ini, meskipun saat ini penulis belum tahu keberadaanmu entah di planet bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti banyak ungkapan-ungkapan ”jodoh pasti bertemu dan jodoh tidak kemana-mana”.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Community Based Ecotourism</i> (CBE).....	7
2.1.1 Tinjauan Tentang Ekowisata.....	7
2.1.2 Tinjauan Tentang Ekowisata Berbasis Masyarakat	8
2.2 Tinjauan Tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	9
2.2.1 Pengertian Pokdarwis	9
2.2.2 Tujuan Kelompok Sadar Wisata	10
2.2.3 Peran Kelompok Sadar Wisata.....	11
2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	12
2.3.1 Faktor Pendukung Pengembangan Desa Ekowisata	12
2.4 Landasan Teori.....	16
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Berpikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Penentuan Informan	24
3.5 Sumber Data.....	25
3.5.1 Data Primer	25
3.5.2 Data Sekunder	25

3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6.1 Wawancara Mendalam	26
3.6.2 Observasi	28
3.6.3 Dokumentasi	29
3.7 Analisis Data	30
3.8 Teknik Keabsahan Data	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Kondisi Demografi Pekon Kiluan Negeri	34
4.2 Profil Pokdarwis Pekon Kiluan Negeri	39
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
4.3.1 Profil Informan	43
4.4 Hasil dan Pembahasan	48
4.4.1 Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pelaksanaan Pengembangkan Desa Ekowisata	48
4.4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Teluk Kiluan	57
4.5 Analisis Teori	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisata Mancanegara 2019-2023	1
Tabel 2. Data Pengunjung Teluk Kiluan Sebelum Pandemi.....	3
Tabel 3. Daftar Pengunjung Teluk Kiluan Sesudah Pandemi.....	3
Tabel 4 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 5 Sumber Data.....	26
Tabel 6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
Tabel 7 Fasilitas Sekolah Pekon Kiluan Negeri Tahun 2023	38
Tabel 8. Fasilitas Kesehatan Pekon Kiluan Negeri Tahun 2024.....	39
Tabel 9. Aparat Pekon Kiluan Negeri	39
Tabel 10. Struktur Organisasi	41
Tabel 11. Profil Informan.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	22
Gambar 2. Peta Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus	35
Gambar 3. Salah Satu Souvenir Kiluan Negeri.....	60
Gambar 4. Pengasapan Ikan.....	61
Gambar 5. Sampah di Belakang Rumah Warga Sekitar Tepi Pantai.....	68
Gambar 6. Sampah di Belakang Rumah Warga Sekitar Tepi Pantai.....	68
Gambar 7. Salah Satu Homestay Kiluan Negeri.....	71
Gambar 8. Salah Satu Homestay Kiluan Negeri.....	71
Gambar 9. Mushola Yang di Bangun Di Pekon Kiluan Negeri.....	72
Gambar 10. Gardu Yang Dibangun di Pekon Kiluan Negeri.....	73
Gambar 11. Tanda (plang) Wisata	74
Gambar 12. Tanda (plang) Wisata	75
Gambar 13. Gambar Alat Perlengkapan Pendukung Pokdarwis Kiluan Negeri	77
Gambar 14. Detik-detik Terjadinya Angin Muson Barat Sumber: Data Peneliti, 8 Maret 2024	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan suatu konsep kegiatan yang memiliki pengetahuan lingkungan dengan mengutamakan bagian perlindungan alam, proses penguatan sosial budaya ekonomi masyarakat berkelanjutan serta dibidang pendidikan dan proses pembelajaran merupakan garis besar pengertian Ekowisata. Wearing *et al.*, (2002) berpendapat bahwa wisata berbasis alam yang menekankan pembelajaran lingkungan dan memastikan alam tidak rusak serta dapat memberikan manfaat seperti tempat mendapatkan manfaat bagi kawasan konservasi, pilihan tempat mata pencaharian masyarakat lokal merupakan salah satu ciri utama ekowisata. Dalam mengembangkan rancangan ini membutuhkan komponen masyarakat, contohnya adalah kelompok sadar wisata.

Pada saat pandemi *covid-19* salah satu sektor yang terdampak adalah sektor Ekowisata. Sehingga ekowisata juga mengalami penurunan dan terjadinya penurunan data pengunjung Wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Pada pasca pandemi *Covid-19*, Indonesia menaikkan kembali jumlah pengunjung di sektor wisata dengan melakukan banyak gebrakan baru. Salah satu yang dilakukan pemerintah indonesia adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara lain seperti negara amerika serikat dan melakukan kegiatan dengan bertajuk wisata dan masih banyak lagi (Kristianto & Nadapdap, 2021). Kegiatan wisata ini mengambil peranan penting dalam sektor pembangunan negara. (Kusni *et al.*, 2013) sektor pariwisata dari dulu hingga sekarang memegang peranan penting dalam sektor ekonomi dan perkembangan sebuah negara, meskipun setiap waktunya *trend* sering berubah.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisata Mancanegara 2019-2023

Tahun	Kunjungan Wisman
2019	16.106.951
2020	4.052.923
2021	1.637.530
2022	5.889.031
2023	9.276.773

Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan tabel di atas sebelum saat *Covid-19* jumlah kunjungan wisata mancanegara (Wisman) pada tahun 2019 terdapat angka 16,11 juta kunjungan. Namun pada saat *Covid-19* pada tahun 2020 terdapat penurunan yang signifikan yaitu turun sebesar 75,03 persen atau sebesar 4,02 juta kunjungan di tahun 2020 dan 1,64 juta kunjungan pada 2021. Sedangkan setelah *Covid-19* perlahan naik menjadi 5,89 juta kunjungan pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 sebanyak 9,28 juta kunjungan.

Desa ekowisata Teluk Kiluan yang terus berkembang mengakibatkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara banyak yang berkunjung. Kawasan Ekowisata Teluk Kiluan memiliki spesies mamalia laut seperti lumba-lumba hidung botol, lumba-lumba paruh panjang dan paus pilot. Kegiatan wisata yang terdapat di Teluk Kiluan yaitu wisata *Dolphin tour*, *treking* ke Laguna gayau, *treking* ke talang mulian, *eksplora* pulau kelapa, *snorkeling*, wisata pantai cukuh pandan, memancing dan *diving*. Dengan berbagai daya tarik yang dimiliki objek teluk kiluan telah banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, adanya *Covid-19* mengharuskan semua lokasi wisata harus tutup untuk menekan pencegahan wabah virus tersebut. Pemerintah melakukan penutupan sementara Ekowisata Teluk Kiluan. Ekowisata Pekon Kiluan Negeri menjadi salah satu yang terdampak pada saat pandemi *Covid-19* sehingga mengalami dampak penurunan pengunjung yang signifikan dibandingkan sebelum pandemi. Daftar jumlah pengunjung dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Pengunjung Teluk Kiluan Sebelum Pandemi

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2012	11.088
2	2013	13.860
3	2014	15.400
4	2015	20.020
5	2016	24.024
6	2017	15.035
7	2018	9.005

Sumber data: Sekretariat Pokdarwis Teluk Kiluan

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sampai 2016 terdapat kenaikan jumlah pengunjung setiap tahun. Kemudian, pada 2017 terdapat 15.035 pengunjung sedangkan 2018 adanya penurunan pengunjung yang signifikan terdapat 9.005 pengunjung di teluk kiluan pada tahun ini.

Tabel 3. Daftar Pengunjung Teluk Kiluan Sesudah Pandemi

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2022	975
2	2023	2279

Sumber data: Sekretariat Pokdarwis Teluk Kiluan

Data diatas membuktikan setelah pandemi pada tahun 2022 terdapat 975 pengunjung sedangkan pada tahun 2023 terdapat 2.279 pengunjung yang datang ke Pekon Kiluan Negeri, tetapi jumlah pengunjung belum stabil seperti pada saat sebelum pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan data kunjungan sebelum pandemi jumlah kunjungan bisa lebih dari 10.000 pengunjung. Namun, pada saat *Covid-19* terjadinya sepi pengunjung. Pada tahun 2019–2021 tidak ada pengunjung melainkan dikarenakan pemerintah telah memberlakukan larangan mengunjungi desa ekowisata Kiluan Negeri sebagai langkah pencegahan penyebaran *Covid-19*.

Akan tetapi di tahun 2022 sudah mulai ada pengunjung yaitu sebanyak 975 pengunjung, kemudian di tahun 2023 sudah ada peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 2.279 pengunjung. Dalam hal tersebut peneliti melihat adanya banyak perubahan yang terjadi selama pandemi *Covid-19* desa ekowisata tidak seramai sebelumnya. Hal ini mengidentifikasi terdapat adanya faktor yang pendukung dan penghambat Pokdarwis di Pekon Kiluan Negeri.

Salah satu pelaku pengembangan dan perencanaan desa ekowisata adalah kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) adalah lembaga informal yang dibentuk oleh masyarakat setempat yang sadar akan potensi alam di suatu daerah. Selama pandemi tidak ada kunjungan wisata dari luar sehingga data pengunjung turun sangat signifikan. Selain itu, setelah pandemi kelompok sadar wisata Teluk Kiluan melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu kerja sama dan promosi. Pokdarwis dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau agen perjalanan. Mereka juga dapat melakukan promosi dan pemasaran destinasi desa ekowisata untuk menarik minat wisatawan. Hartono *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis menginisiasi adanya ide pengembangan destinasi ekowisata mangrove dengan bentuk kerjasama dari pemerintah daerah dan pihak-pihak swasta. Pihak-pihak terkait melakukan promosi secara gencar untuk mengundang para wisatawan ke kawasan ekowisata yang terdapat di Kabupaten Siak.

Berhasilnya pekon kiluan negeri meraih juara 2 nasional lomba desa wisata nasional setelah pandemi tidak lepas dari upaya Pemerintah Pekon Kiluan Negeri bersama Pokdarwis untuk mengembangkan ekowisata Teluk Kiluan. Namun tidaklah mudah untuk mencapai keberhasilan tersebut. Banyaknya kendala yang keberhasilan ekowisata tersebut. Sehingga peneliti dapat melihat bahwa dalam melakukan pengembangan teluk kiluan yang dilakukan oleh pemerintah pekon kiluan negeri bersama pokdarwis terdapat beberapa hambatan. Kendala tersebut menjadi faktor penghambat selama melakukan pengembangan ekowisata berlangsung. Sementara itu faktor penghambat dalam pengembangan desa ekowisata di Pekon Kiluan Negeri yakni Sarana

dan prasarana (terdiri dari akses menuju objek wisata, tanda atau penunjuk arah, sarana kebersihan), Kurangnya motivasi masyarakat setempat, kurangnya anggaran dan dana, serta masih kurangnya Sumber daya manusia (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana peran pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata serta apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan desa ekowisata Teluk Kiluan di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul telah ditetapkan di bagian latar belakang, sehingga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pelaksanaan pengembangan desa ekowisata di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus?
2. Apa Sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan desa ekowisata Teluk Kiluan di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji secara mendalam Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pelaksanaan pengembangan desa ekowisata di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengkaji secara mendalam apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan desa ekowisata Teluk Kiluan di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi serta mampu menjadi acuan dalam memperkaya khazanah ilmu sosiologi khususnya berkaitan dengan mata kuliah sosiologi pariwisata berkenaan dengan peran pokdarwis dalam mengembangkan desa ekowisata teluk kiluan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Informasi awal kepada pokdarwis pekon kiluan negeri maupun pihak-pihak terkait yang berkenaan dengan peran pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan.
- b. Bahan evaluasi bagi pokdarwis pekon kiluan negeri maupun pihak-pihak yang menerapkan pengembangan desa ekowisata di tempat lain walaupun dengan karakteristik dan kultur masyarakat yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Community Based Ecotourism (CBE)*

2.1.1 Tinjauan Tentang Ekowisata

Suprayitno (2008) ekowisata menjadi salah satu model konsep wisata alam yang mengutamakan konservasi yang dikelola secara alami dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat.

Selanjutnya Latupapua (2007) ekowisata merupakan istilah dan konsep yang menghubungkan antara pariwisata dengan konservasi. Hal ini dikarenakan ekowisata sering dipahami sebagai pariwisata yang berwawasan lingkungan dan merupakan jenis wisata yang mengutamakan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan. (Wood, 2002) mendefinisikan bahwa ekowisata merupakan kegiatan ekowisata bertanggung jawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya.

Berdasarkan hal tersebut yang telah dijabarkan oleh para ahli, ekowisata menggambarkan pada ekowisata sebagai bentuk untuk menciptakan dampak positif pelestarian alam, budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi kawasan lingkungan konservasi dan masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman berarti bagi masyarakat pengunjung.

Dalam hal ini masyarakat bukan hanya sebagai objek penerima manfaat yang pasif. Keterlibatan masyarakat dalam setiap proses tahapan merupakan bagian yang penting. Adanya tugas dan fungsi baik itu dari Dinas Pariwisata maupun Pokdarwis dalam Ekowisata dapat mereka wujudkan melalui tindakan nyata

yang bisa memberikan sumbangan dan nilai manfaat bagi pengembangan desa ekowisata pada objek wisata setempat.

2.1.2 Tinjauan Tentang Ekowisata Berbasis Masyarakat

Menurut (Walter, 2020) *Community Based Ecotourism* atau ekowisata berbasis masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memasarkan sebuah pelestarian lingkungan alam, mata pencaharian, serta budaya masyarakat lokal. CBE ini sudah selanjutnya menjadi museum hidup yang merupakan sebuah situs yang kaya akan sebuah pembelajaran langsung dengan berdasarkan pengalaman.

Selanjutnya Nias (2009) menyatakan bahwa ekowisata salah satu wisata yang memiliki konsep hubungan timbal balik terhadap lingkungan alam yang masih tetap mempertahankan keasrian wilayahnya yang bersifat berkelanjutan dan memiliki tujuan untuk membantu perekonomian juga partisipasi masyarakat sehingga manfaatnya mampu dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

Sementara itu (Fandeli, 2000) mengatakan bahwa ekowisata merupakan kegiatan konservasi oleh masyarakat sekitar wilayah tersebut, dalam penjabarannya masyarakat harus mampu bertanggungjawab terhadap budaya, keasrian dan ekosistem dari keadaan ekowisata, akan tetapi masyarakat pula yang harus mendapat keuntungan secara ekonomi atau non ekonomi dari adanya kegiatan di wilayah ekowisata. Kemudian juga harus berprinsip pada:

- 1) Mendidik wisatawan agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan
- 2) Kawasan tersebut mendapat hasil dari profit yang didapatkan dari daya tarik ekowisata.
- 3) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan, sehingga dalam pengembangan dan pengawasannya masyarakat ikut terlibat dan menerima dampak.
- 4) Penghasilan masyarakat artinya profit yang didapatkan masyarakat atas usaha dalam pengembangan dan pengelolaannya yang didapatkan dari kunjungan wisatawan.
- 5) Menjaga keharmonisan dengan alam artinya segala pembentukan infrastruktur tidak merusak lingkungan.

- 6) Daya dukung lingkungan artinya dalam pengembangan ekowisata harus tetap memperhitungkan dan memperhatikan daya dukung lingkungan.
- 7) Peluang penghasilan yang didapatkan negara porsinya cukup besar.

Dengan demikian pengertian diatas dapat disimpulkan oleh bahwa konsep *Community Based Ecotourism* menggambarkan pada desa ekowisata sebagai bentuk untuk menciptakan dampak positif pelestarian alam, budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2.2 Tinjauan Tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

2.2.1 Pengertian Pokdarwis

Menjalankan kegiatan ekowisata sudah sepatutnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang ekowisata. Keberhasilan dalam membangun, menjalankan, dan mengembangkan perlu mendapatkan dukungan oleh masyarakat setempat, dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah masyarakat yang bertanggung jawab atas pengembangan ekowisata tersebut. Menurut Uphoff yang dikutip oleh (Putra, 2013) menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan lembaga informal setempat yang bertanggung jawab terhadap semua proses pengembangan didaerahnya. Di ekowisata institusi lokal sering kita kenal dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Sehingga institusi lokal Pokdarwis bertanggung jawab atas segala proses upaya pengembangan desa ekowisata, karena pada dasarnya pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap kegiatan ekowisata.

Sementara itu Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga informal merupakan sekumpulan masyarakat yang ikut serta dalam kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepengurusan. Pokdarwis memiliki beberapa anggota terdiri dari beberapa pelaku ekowisata harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab dan empati serta memiliki peran serta penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya ekowisata dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Firmansyah, 2012).

Lebih lanjut lagi (Desiati, 2013) menjelaskan bahwa kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri agar ikut berpartisipasi dalam memelihara dan melestarikan objek dan daya tarik wisata dalam mengembangkan ekowisata setempat. Dari semua definisi yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok sadar wisata di setiap daerah diharapkan dapat meningkatkan potensi ekowisata, sehingga potensi tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Maka peran Pokdarwis dalam mengembangkan ekowisata sangat penting dalam mewujudkan Sapta Pesona.

2.2.2 Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Pada dasarnya Pokdarwis merupakan suatu organisasi masyarakat lokal yang memiliki status resmi dan didirikan untuk mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata daerah. Secara khusus, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa ekowisata merupakan salah satu konsep pengembangan pariwisata. Selain itu, Pokdarwis juga merupakan pemangku kepentingan dan peserta utama dalam pengembangan kawasan ekowisata di wilayah tersebut. Selanjutnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan tujuan dan sasaran pembinaan Pokdarwis (2012).

Tujuan dari pengembangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah:

- a. Meningkatkan kedudukan peran masyarakat sebagai subjek disebut pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bekerjasama dan bermitra dengan pemangku kepentingan masyarakat terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Menumbuhkan dukungan dan sikap positif masyarakat lokal sebagai tuan rumah dalam suatu nilai-nilai Sapta Pesona bagi pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan desa dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Mempromosikan dan memberikan daya tarik akan potensi desa ekowisata setempat.

Menurut Firmansyah (2012) Secara umum fungsi Pokdarwis dalam kegiatan ekowisata sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu penggerak Kelompok Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan desa ekowisata.
2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah dalam upaya perwujudan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

2.2.3 Peran Kelompok Sadar Wisata

Menurut (Rudina *et al.*, 2022) dalam pembahasannya bahwa peran kelompok sadar wisata terbagi menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Pelaku pembangunan (Subyek), yaitu salah satu pengelolaan yang diwajibkan berperan aktif dan menjadi pelaku penting yang dimana harus terlibat di segala proses dari bagian perencanaan dan pengembangan kepariwisataan. Sehingga hal ini masyarakat dapat terlihat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan desa ekowisata.
- b. Sebagai penerima manfaat merupakan salah satu timbal balik atau hasil dari peran sebagai pelaku ekowisata. Masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi dalam setiap keterlibatan yang dimana untuk meningkatkan kualitas hidup kesejahteraan sosial. Sehingga dengan adanya kelompok sadar wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan ekonomi mereka.
- c. Salah satu penggerak terhadap kondisi lingkungan selalu dalam suasana yang kondusif, selanjutnya kondisi yang kondusif ini menjadi aspek mendasar dalam keberhasilan membangun desa ekowisata yang menciptakan lingkungan aman bagi pengunjung. Sehingga mendorong daya tarik pengembangan dan pengelolaan ekowisata dengan terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.
- d. Mewujudkan sapta pesona dalam desa ekowisata, sapta pesona merupakan unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung

pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga kelompok sadar wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

Pada dasarnya Kelompok Sadar Wisata merupakan institusi lokal yang memiliki kepengurusan resmi dan legal membawa peran untuk mengembangkan dan mengelola potensi wisata di daerahnya. Pokdarwis mempunyai tujuan, fungsi dan peran yang jelas untuk dapat melaksanakan pengembangan pada suatu potensi objek wisata yang berada di daerah mereka. Secara spesifik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebut bahwa pokdarwis merupakan salah satu elemen dan mitra pemerintah dalam pengembangan wisata, selain itu pokdarwis juga adalah pemangku kepentingan dan aktor utama pengembangan kawasan ekowisata di daerahnya.

Pengembangan yang dilakukan dapat berupa meningkatkan potensi suatu objek wisata baik dari segi sarana dan prasarana, atraksi wisata, promosi wisata, dan penyediaan fasilitas yang lain yang menjadi kebutuhan dalam kegiatan ekowisata yang dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, masyarakat setempat sehingga kedepan dapat diperoleh nilai manfaat dan keuntungan baik bagi pemerintah daerah, para wisatawan yang datang berkunjung maupun bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat.

2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

2.3.1 Faktor Pendukung Pengembangan Desa Ekowisata

1. Kemauan Masyarakat Berpartisipasi Aktif Dalam Kegiatan Pokdarwis

Pemikiran masyarakat yang terbuka tentang keilmuan dan pengalaman baru terkait ilmu pariwisata dan ilmu lainnya merupakan salah satu faktor

pendukung dalam peningkatan kemajuan Desa Teluk Kiluan. Masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis

2. Tingginya Kreativitas Masyarakat

Dari beberapa pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan oleh Pokdarwis Teluk Kiluan telah memberikan gambaran bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif meningkatkan perekonomian salah satunya dengan penyediaan layanan *Tour Guide* maupun penginapan dan penyedia makanan di sekitar lokasi wisata.

3. Sumber Daya Alam Yang Indah

Desa Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus yang semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas karena potensi wisata alamnya menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Keberadaan Teluk Kiluan dan potensi wisata lainnya sangatlah indah jika menjadi pilihan berlibur bersama teman dan kerabat.

4. Solidaritas Yang Tinggi Di Kalangan Masyarakat Untuk Memajukan Desa Ekowisata

Hubungan kekeluargaan yang timbul dalam persaudaraan masyarakat desa juga masih kental dirasakan di Desa Kiluan Negeri. Oleh karena itu, keberadaan Desa Kiluan Negeri ini menjadi salah satu perantara meningkatkan solidaritas masyarakat setempat dalam meningkatkan potensi ekowisata Teluk Kiluan (Maharani *et al.*, 2022) Faktor Penghambat Upaya Pengembangan Desa Ekowisata

1. Sarana dan Prasarana (Terdiri dari Akses Menuju Objek Wisata, Tanda atau Penunjuk Arah, Sarana Kebersihan)

a. Sarana Transportasi

Sarana transportasi untuk menjangkau sebuah destinasi sangat mutlak diperlukan disamping sarana prasarana lainnya. Karena apabila sarana transportasi tidak memadai, sulit dijangkau dan membutuhkan biaya yang mahal akan mengakibatkan keengganan wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Demikian yang terjadi

di desa kiluan negeri, belum tersedia transportasi kendaraan umum. Pengunjung biasanya menggunakan kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat ketika menuju desa ekowisata.

b. Sarana Pendukung Lainnya (Tanda-Tanda Objek Wisata)

Sarana pendukung wisata dalam bentuk tanda-tanda yang berfungsi sebagai penunjuk maupun denah/peta suatu destinasi wisata mutlak diperlukan. Tanda ini menjadi sarana yang sangat dibutuhkan wisatawan ketika hendak berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Tanda atau petunjuk dapat membantu wisatawan dalam memutuskan dan menetapkan pilihan untuk mengunjungi atau tidak mengunjungi suatu destinasi wisata. Sehingga tanda atau penunjuk objek wisata berpengaruh dalam menaikkan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata.

c. Sarana Kebersihan

Sarana pendukung lainnya destinasi wisata Desa Kiluan Negeri adalah sarana kebersihan melalui penyediaan tempat sampah. Hal ini mutlak dilakukan di semua destinasi pariwisata, termasuk wisata Desa Kiluan Negeri. Kebersihan destinasi wisata sangat mendukung dan menambah daya tarik wisata suatu daerah. Destinasi yang tidak bersih, kotor dan jorok membuat wisatawan enggan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Penyediaan sarana kebersihan baik tempat sampah dan sarana kebersihan lainnya akan membuat nyaman wisatawan dalam menikmati keindahan suatu destinasi wisata, dan sebaliknya destinasi yang tidak bersih membuat wisatawan mempercepat dan mempersingkat kunjungannya di suatu destinasi wisata.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan fasilitas yang baik dapat menjadi faktor pendukung pengembangan desa ekowisata. Namun, ketersediaan sarana dan fasilitas yang tidak baik dan tidak memadai juga dapat menjadi faktor penghambat pengembangan desa ekowisata.

2. Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi, penelitian ini menggambarkan motivasi berasal dari 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan adanya harga diri, kebutuhan dan harapan, tanggungjawab dan kepuasan dari masyarakat untuk mengembangkan wisata desa ekowisata Teluk Kiluan. Seyogianya masyarakat menjadikan wisata desa ekowisata Teluk Kiluan menjadi kebutuhan, karena untuk memenuhi kebutuhan otomatis memunculkan motivasi. Adanya harapan dan tanggung jawab terhadap wisata desa ekowisata juga menimbulkan motivasi dari dalam diri masyarakat. Faktor eksternal merupakan adanya kelompok kerja dalam hal ini Pokdarwis, adanya Pokdarwis menjadi motivasi bagi masyarakat untuk memajukan desa ekowisata teluk kiluan. Dengan adanya Pokdarwis pengembangan Ekowisata desa Kiluan Negeri seyogianya dapat lebih cepat terwujud dibanding tanpa pokdarwis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendukung pengembangan ekowisata, namun pokdarwis yang memiliki motivasi yang rendah dapat menjadi faktor penghambat pengembangan ekowisata.

3. Dana dan Anggaran

Dana/Anggaran. Pembangunan pariwisata membutuhkan dana dan anggaran yang tidak sedikit. Ketersediaan anggaran yang cukup dan memadai memungkinkan munculnya inisiatif untuk berkreasi dan melahirkan inovasi dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, dan sebaliknya keterbatasan dan minimnya anggaran menjadikan pengembangan wisata terkendala bahkan terhambat, sehingga program pembangunan pariwisata tidak terlaksana dan bahkan gagal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang tersedia dan memadai dapat mendukung pengembangan destinasi wisata. Akan tetapi, sumber daya yang minim dan tidak memadai juga dapat menghambat pengembangan desa ekowisata.

4. Sumber Daya Manusia (Pengetahuan, Keterampilan, dan Perilaku Masyarakat)

Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu elemen yang sangat mempengaruhi pengembangan wisata desa. SDM merupakan modal dalam pengembangan wisata desa. SDM dapat menjadi pendukung dan sebaliknya dapat pula sebagai penghambat dalam pengembangan wisata. Minimnya pengetahuan dan kapasitas SDM masyarakat tentang pariwisata, akan menyulitkan dan menghambat pengembangan wisata desa (sebagai faktor penghambat), akan tetapi SDM masyarakat yang berkualitas, disiplin, mempunyai etos kerja, sifat kerja keras, aktif berpartisipasi, serta memiliki etika dan perilaku yang baik sebagai *Host* akan menjadi modal yang sangat berharga untuk mempercepat pengembangan pariwisata suatu daerah (Mayolita Panjaitan *et al.*, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang tersedia dan memadai dapat mendukung pengembangan destinasi wisata. Akan tetapi, sumber daya yang minim dan tidak memadai juga dapat menghambat pengembangan desa ekowisata.

Dari keempat faktor penghambat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua faktor-faktor tersebut saling berkaitan dengan upaya pengembangan desa ekowisata. faktor-faktor seperti sarana dan prasarana, faktor kurangnya motivasi, faktor dana dan anggaran serta faktor sumber daya manusia semua dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses upaya pengembangan desa ekowisata sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah atau wilayah yang melaksanakan pengembangan tersebut.

2.4 Landasan Teori

Teori Peran

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teori peran sebagai *grand theory*. Menurut Suhardono (2006) peran adalah suatu istilah sehari-hari yang tanpa di teori-teorikan pun semua orang sudah tahu makna dan fungsinya. Namun konsep yang tampak sederhana ini merupakan salah satu konsep sentral untuk menjelaskan perilaku manusia, khususnya perilaku sosial. Pokdarwis mengupayakan pengembangan desa ekowisata,

karena ia memenuhi perannya sebagai lembaga informal untuk menjadikan desa ekowisata yang diminati.

Selanjutnya Teori peran merupakan perspektif sosiologi dan psikologi sosial yang memandang mayoritas aktivitas sehari-hari sebagai aktor kategori sosial (misalnya Pokdarwis, aparat desa, dan masyarakat). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, tugas, harapan, norma dan perilaku yang harus dipenuhi seseorang. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu bersifat spesifik konteks berdasarkan status sosial dan bahwa perilaku individu bersifat konteks berdasarkan status sosial dan faktor lainnya. Perilaku adalah metafora yang sering digunakan untuk menggambarkan teori peran (Sarwono,2015).

Sementara itu Biddle dan Thomas dalam Sarwono membagi definisi teori peran dalam empat golongan antara lain sebagai berikut:

- a) Orang-orang yang terlibat dalam interaksi sosial
- b) Tingkah laku yang ditunjukkan dalam interaksi
- c) Posisi manusia dalam berperilaku
- d) Kaitan antar orang dan perilaku

Teori peran menurut Bruce J. Cohen setiap individu lebih berperan dalam kehidupan ini, misalnya dalam lingkup organisasi, setiap individu mempunyai peran dan tanggung jawabnya masing-masing seperti peran Pokdarwis, peran aparat pekon, peran bagian masyarakat dan peran lainnya. Namun pada pembahasan difokuskan pada peran Pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata. Sebelum melanjutkan pembahasan ada baiknya untuk mengerti pengertian dari peran (Cohen,1992).

Pada dasarnya Teori peran merujuk kombinasi dari berbagai orientasi, teori, dan disiplin ilmu. Peran berasal dari dunia teater. Dalam dunia teater, seorang aktor harus memerankan karakter atau sifat tertentu, dan dalam kedudukannya sebagai karakter, seorang aktor harus diharapkan bersikap dengan cara tertentu. Lebih lanjut menurut Bruce J. Cohen, peran atau *role* juga memiliki beberapa bagian yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) ialah bagaimana seseorang benar-benar melakukan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah bagaimana masyarakat mengharapkan peran tertentu dari kita.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah keadaan yang dialami oleh individu dengan setidaknya satu status yang membutuhkan harapan dan tujuan peran yang bertentangan dari keinginannya.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah memainkan peran secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah gagalnya individu dalam melaksanakan suatu peran tertentu.
- f. Model peran (*Role Model*) adalah individu yang perilakunya kita ikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah keterkaitan seseorang dengan orang lain sambil memenuhi peran mereka.
- h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang muncul ketika individu mengalami masalah dalam memenuhi harapan atau tujuan dari peran yang dilakukan karena ketidaksesuaian yang saling bertentangan.

Sejalan dengan itu, penelitian *community based ecotourism* peran pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan pasca pandemi covid-19 di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus berkaitan dengan teori Bruce J Cohen dari ke delapan peran yang telah dipaparkan, peneliti mengambil ke-8 peran teori Bruce J Cohen kedalam peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang penting dari setiap kajian penelitian. Dalam mendukung penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
(Assidiq et al., 2021)	Peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor.	Kualitatif	Hasil penelitian ini ialah pokdarwis mengorganisasikan hal atraksi yang dikelola oleh masyarakat setempat, Peran pokdarwis yang nyata dapat terlihat dari proses perancangan, implementasi, dan pengelolaan aktivitas wisata halal, dengan melibatkan ketiga termasuk didalamnya masyarakat. Kerjasama yang baik dengan beberapa <i>stakeholder</i> inilah yang memperkuat identitas desa setanggor dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor.
(Maharani et al., 2022)	Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam memajukan wisata desa dalam memajukan desa dengan cara melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal

Penulis	Judul	Metode	Hasil
			kepada masyarakat luas melalui optimalisasi media sosial, meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan tambahan ilmu perhotelan kepada masyarakat sekitar dalam mengelola desa wisata pandean.
(Sakirin et al., 2021)	Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan potensi wisata gunung sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka.	Kuantitatif & Kualitatif (campuran)	Hasil penelitian ini menunjukkan planning dilakukan dengan upaya pemerintah Desa Giri Sasak bersama dengan kelompok Pokdarwis dalam pelestarian alam, upaya promosi dalam memperkenalkan potensi wisata Gunung Sasak, upaya pelestarian seni dan budaya, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat terhadap

Penulis	Judul	Metode	Hasil
			pariwisata, dan upaya dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder.

Berdasarkan pada tabel diatas maka, *gap research* penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Partisipan Penelitian

partisipan dalam penelitian ini merupakan kelompok sadar wisata yang dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan partisipasi kelompok sadar wisata, masyarakat, dan pemerintah setempat

2) Teori

teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran atau role theory. Teori peran digunakan sebagai alat menganalisis peran yang diharapkan untuk dapat dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan pasca pandemi covid-19 di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

3) Lokasi

Penetapan lokasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada karakteristik wilayah pekon dan didukung oleh kelompok sadar wisata yang berprofesi sebagai lembaga informal tersebut merupakan lokasi ekowisata teluk kiluan sebagai destinasi desa yang dikenal sebagai salah satu destinasi ekowisata yang indah dan memiliki potensi alam yang kaya dibandingkan dengan wilayah sekitarnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pekon tersebut.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu kerangka konseptual atau model berpikir yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengorganisasikan

informasi atau faktor masalah dianggap penting dalam penelitian. kerangka berpikir merupakan suatu dasar penelitian yang membentuk alur penelitian sehingga peneliti dapat terarah dalam penelitiannya. Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam sehingga peneliti dapat menjabarkan hasil temuan secara jelas dan luas (komprehensif). Sedangkan Menurut Bogdan dan Taylor dalam penelitian Abdusaman (2021), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang menghubungkan peran dan perilaku manusia dan lingkungan alam yang mempelajari terkait hubungannya. Menurut Creswell & Miller (2000) dalam Kuswarno (2006) menjelaskan bahwa studi fenomenologis menggambarkan makna pengalaman hidup bagi beberapa individu tentang suatu konsep atau fenomena. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplor dan memahami tentang perspektif individu yang menjadi informan dalam penelitian ini tentang pengalaman yang mereka miliki mengenai peran pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata yang ada di di Teluk Kiluan, serta bersedia untuk menjelaskan faktor pendorong dan faktor penghambat para informan dalam mengembangkan desa ekowisata yang dirasakan oleh para informan terkait dengan konsep *community based ecotourism*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dalam mencari data atau informasi terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti. Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Pekon Kiluan Negeri dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan terdapatnya kelompok sadar wisata yang berprofesi sebagai lembaga informal tersebut

merupakan lokasi ekowisata teluk kiluan sebagai destinasi desa yang dikenal sebagai salah satu destinasi ekowisata yang indah dan memiliki potensi alam yang kaya dibandingkan dengan wilayah sekitarnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pekon tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk mengarahkan peneliti kepada objek penelitian selama penelitian dilakukan, khususnya pada tahap pengumpulan data sehingga dapat lebih fokus mendapatkan data yang selaras dengan penelitian. Adapun fokus penelitian ini juga berfungsi untuk membatasi studi kualitatif dan membatasi penelitian, sehingga peneliti dapat mereduksi data mana yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2010).

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengungkap peran apa yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan desa ekowisata teluk kiluan di Pekon Kiluan Negeri sehingga pekon tersebut berhasil menjadi desa ekowisata. sejalan dengan itu, fokus penelitian ini juga untuk mengungkapkan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Pokdarwis Pekon Kiluan Negeri dalam mengembangkan desa ekowisata.

3.4 Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam memilih informan menggali sebuah informasi, yakni menetapkan informan sesuai dengan kriteria tujuan dari penelitian yang telah ditentukan. Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni orang yang berhubungan dengan *community based ecotourism* peran pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata. Hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut keterkaitan erat dalam penelitian. Sehingga dapat memberikan informasi terkait sumber data yang diperlukan. Informan merupakan kunci untuk mendapatkan informasi yang akurat. Untuk itu peneliti menetapkan kriteria sebagai informan penelitian.

- 1) Masyarakat yang berada di daerah yang diteliti di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

- 2) Mengetahui kejadian/permasalahan tentang Desa ekowisata terkait Peran kelompok sadar wisata dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan desa ekowisata yang ada di Teluk Kiluan.
- 3) Bisa berargumentasi dengan baik terkait apa saja yang di tanyakan peneliti dan dapat menjawab dengan jelas.
- 4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan dari kejadian yang ada di Desa ekowisata Teluk Kiluan.
- 5) Terlibat langsung dengan permasalahan seperti merasakan kejadian terkait apa yang di teliti.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara langsung dengan informan yang memiliki pemahaman yang mumpuni terkait data yang dibutuhkan peneliti dan melakukan observasi saat pra riset dan riset.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh yang bukan secara langsung tetapi dari pihak kedua yang telah mendokumentasikan terdahulu yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, basis data online, atau hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai peran Pokdarwis dalam pengembangan desa ekowisata Teluk Kiluan. Dalam menjawab rumusan masalah penelitian peneliti menggunakan sumber data seperti:

Tabel 5 Sumber Data

No	Rumusan Masalah	Sumber Data
1.	Bagaimana peran Pokdarwis kelompok sadar wisata dalam pelaksanaan pengembangan desa ekowisata di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus	Data primer dan sekunder
2.	Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan	Data primer dan sekunder

Sumber: Data yang di olah peneliti, 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka dari itu peneliti wajib melakukan pengumpulan data. Menurut LeeComte (2000) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif yaitu meliputi: wawancara mendalam dan observasi. Sementara itu, teknik non interaktif meliputi: analisis dokumen dan kuesioner terbuka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

3.6.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah perkumpulan 2 (dua) orang atau dapat lebih untuk bertukar informasi seputaran penelitian ekowisata dan ide melalui tanya jawab secara lisan dengan informan terkait yang dianggap paling mengerti sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Hardani *et al.* (2020), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Teknik wawancara yang dilakukan terdapat dua

jenis, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantuan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi tambahan. Pada pengumpulan data melalui wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu rekaman suara dan catatan lapangan.

Metode wawancara secara mendalam ini digunakan untuk kegiatan mewawancarai para informan yang termasuk dalam kriteria informan yang sudah peneliti buat seperti: lembaga informal pokdarwis, aparat pekon dan masyarakat lokal yang dimana peneliti memilih informan yang sudah memumpuni dalam bidang penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti sudah melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan informan yang telah peneliti tentukan. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah dan telah diturunkan pada setiap poin utama dalam rumusan masalah pada penelitian. Sebelum wawancara berlangsung peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk membuat janji. Peneliti langsung menemui informan dan melakukan wawancara. Akan tetapi, peneliti tidak dapat mewawancarai informan keseluruhan dikarenakan ada yang bekerja sehingga tidak dapat di melangsungkan wawancara langsung.

Penelitian ini tetap berlanjut dengan mengatasi kendala yang ada mengenai informan yang memberikan informasi singkat dapat diatasi dengan terus menggali informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan lebih lanjut dengan wawancara via pesan dilakukan melalui salah satu platform media sosial yaitu *whatsapp* sehingga informan dapat memberikan lebih banyak informasi.

Beberapa informan yang di wawancarai pada penelitian ini dengan melakukan teknik wawancara:

1. Bapak RV pada tanggal 8 Maret 2024 pada pukul 10.00 di fasilitas gardu Desa Pekon Kiluan Negeri
2. Pemuda D pada tanggal 8 Maret 2024 pada pukul 19.00 di kediaman rumah kepala Pekon

3. Pemuda M pada tanggal 8 Maret 2024 pada pukul 19.45 di kediaman rumah kepala Pekon
4. Bapak A pada tanggal 9 Maret 2024 pada pukul 10.00 di kantor Pekon
5. Bapak KS pada tanggal 9 Maret 2024 pada pukul 09.00 di kediamannya di Pekon Kiluan Negeri
6. Bapak Y pada tanggal 10 Maret 2024 pada puku 09.45 di fasilitas gardu Desa Pekon Kiluan Negeri
7. Bapak U pada tanggal 10 Maret 2024 pada pukul 11.15 di fasilitas gardu Desa Pekon Kiluan Negeri
8. Bapak RS pada tanggal 6 Mei 2024 pada pukul 19.43 melalui pesan chat yang menggunakan platform media sosial aplikasi *whatsapp*.

3.6.2 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku, kegiatan, atau keadaan yang diamati. Pengamatan tersebut berguna untuk memperoleh data langsung di lapangan. Dengan melakukan observasi data menyakinkan keabsahan dari sebuah data. Seperti dalam bukunya Hardani *et al.* (2020) menyebutkan bahwa observasi merupakan langkah dalam mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap obyek penelitian, baik pengamatan langsung maupun tidak langsung secara sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, pada subjek penelitian, yaitu kelompok sadar wisata di Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Dalam observasi partisipatif di dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung pada setiap tindakan dan aktivitas subjek penelitian.

Peneliti turut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat teluk kiluan. Pada hari Senin tanggal 2 oktober 2023 peneliti untuk pertama kali bertemu dengan salah satu informan. Informan tersebut merupakan anggota pokdarwis di pekon kiluan negeri dan dipercayakan oleh pihak desa sebagai penanggung jawab desa ekowista teluk kiluan atau seseorang yang lebih mengetahui seca detail pembangunan desa ekowisata di kiluan negeri. Pada

kesempatan kali ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Selanjutnya, pada observasi kedua pada tanggal 8, 9, dan 10 Maret 2024 peneliti datang kembali ke lokasi dan mulai mengamati kondisi di desa ekowisata yang dimana terjadinya cuaca buruk yaitu badai di pekon kiluan negeri. Kemudian, pada hari kedua dan ketiga peneliti mengunjungi lokasi objek wisata yang ada di teluk kiluan.

Peneliti mendapatkan data yang diperlukan menggunakan instrumen observasi. Instrumen-instrumen tersebut disusun secara sistematis berdasarkan kajian pustaka yang di susun oleh peneliti dan menggunakan alat bantu berupa *smartphone android* dan alat tulis.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi berupa teks (kata-kata) dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan peneliti. Menurut Bowe (2009) dokumen sebagai fakta sosial, yang direduksi, dibagikan, dan digunakan dengan cara terorganisir secara sosial.

Melalui proses pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai upaya dalam mengumpulkan data yang didapat pada saat penelitian berlangsung yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi wawancara dengan informan, lokasi penelitian (Desa Ekowisata Teluk Kiluan), dan dokumentasi pendukung lainnya seperti peneliti mengambil gambar objek wisata, sarana dan prasarana yang ada di teluk kiluan menggunakan *smartphone android*.

Tabel 6 Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Untuk mengetahui secara mendalam peran Pokdarwis kelompok sadar wisata dalam pelaksanaan pengembangan desa ekowisata di Pekon Kiluan	Wawancara Observasi Dokumentasi

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
	Negeri ditinjau dari <i>Community Based Ecotourism</i>	
2.	Untuk mengetahui secara mendalam faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan	Wawancara Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa gambar-gambar seperti gambar produk baju wisata, gambar produk pengasapan ikan, gambar wisata teluk kiluan, data-data profil pekon, artikel, karya akademik seperti buku, jurnal, skripsi, dan thesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.7 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, supaya lebih dapat dipahami sehingga data dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984).

Setelah semua terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. (Setiawan, 2022) memaparkan aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Semua data dari wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul pada analisis data akan dipilih informasi terkait yang sesuai dengan fokus penelitian. setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan,

kemudian peneliti membuat transkrip wawancara dan catatan lapangan. Kemudian data yang sesuai fokus telah dikumpulkan maka akan dirangkum menurut tema dan sub bab pembahasan agar dapat menemukan pola dari penelitian. dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mereduksi data selanjutnya dilakukan adalah Penyajian data. Tampilan data mencakup jenis matriks, grafik bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk dikumpulkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang ringkas dan dapat menarik kesimpulan yang dibenarkan (Sugiyono, 2013)

Peneliti telah melakukan penyajian data dengan bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa deskripsi teks dari setiap pembahasan serta ditambah dokumentasi berupa gambar, foto atau table yang akan disajikan. Setelah melakukan reduksi data, dalam penelitian ini disajikan data yang sudah sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data berupa teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran dengan antar teman sejawat sehingga menjadi intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif

3.8 Teknik Keabsahan Data

Pada metode penelitian kualitatif data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik keabsahan yang dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas Internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas). Keabsahan data yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi Sugiyono (2014).

1. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2014), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan begitu, Triangulasi triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sebuah data kredibel atau tidak dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam tahap ini, peneliti bertanya kepada para informan berasal dari kalangan lembaga informal, aparat pekon dan masyarakat tentang *Community Based Ecotourism* tersebut terkait dengan peran pokdarwis beserta faktor pendukung dan faktor penghambat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan mengambil dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yang diteliti dari para informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Pada teknik ini dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara melakukan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda sehingga mendapatkan data yang lebih kredibel dan objektif.

Triangulasi waktu dilakukan dengan beberapa informan antara lain bapak RV dan bapak RS ketika wawancara pertama masih kurang memberikan informasi terkait data penelitian, sehingga peneliti mengagendakan waktu lain yang paling nyaman dan luang untuk melakukan wawancara lanjutan dengan informan tersebut. Triangulasi waktu yang dilakukan yaitu antara lain:

1. Pada saat wawancara pertama bapak RV memberikan informasi pada tanggal 8 Maret 2024 pukul 10.00 dan konfirmasi data selanjutnya pada tanggal
2. Bapak RS wawancara pertama dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024 pukul 19.00 melalui pesan tertulis melalui *whatsapp* dan konfirmasi data melalui wawancara selanjutnya pada tanggal 6 Mei 2024 Pukul 19.43 melalui via telepon.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti mengacu pada rumusan masalah yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Community Based Ecotourism: Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Teluk Kiluan Pasca Pandemi Covid-19* (Studi Pekon Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Lampung) dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata teluk kiluan adalah Pokdarwis sebagai subyek atau pelaku pembangunan pariwisata, kepedulian dan partisipasi masyarakat masih kurang sedangkan peran dalam meningkatkan nilai manfaat bagi anggota pokdarwis sudah dapat di buktikan hasilnya, serta menciptakan keamanan objek wisata teluk kiluan yang termasuk kedalam peran pokdarwis menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Selanjutnya pokdarwis mulai menerapkan unsur-unsur sapta pesona yang termasuk dalam peran pokdarwis mewujudkan sapta pesona
2. Faktor pendukung dalam pengembangan ekowisata teluk kiluan adalah adanya kemauan masyarakat berpartisipasi aktif, tingginya kreatifitas dari masyarakat, sumber daya alam yang indah dalam arti semua anggota masyarakat memiliki kesiapan untuk dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi wisata serta adanya keterlibatan solidaritas masyarakat dengan maksimal. Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat dalam pengembangan desa ekowisata teluk kiluan yaitu terbatasnya pengunjung setelah terjadinya pandemi Covid-19, kurangnya motivasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Selanjutnya minimnya dana anggaran dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pokdarwis

Pokdarwis objek wisata teluk kiluan diharapkan kedepannya bisa lebih mengimplementasikan peran dan kontribusinya dalam pengembangan desa ekowisata, khususnya pasca pandemi COVID-19. Pertama, memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam hal pembiayaan, regulasi, dan fasilitasi infrastruktur yang mendukung ekowisata. Kedua, terus tingkatkan program edukasi dan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, praktik pariwisata yang bertanggung jawab, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan industri pariwisata. Ketiga, fokus pada pengembangan paket wisata yang inovatif dan berkelanjutan, yang mencakup aspek kebudayaan lokal, keanekaragaman hayati, dan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan daya tarik wisata Teluk Kiluan. Keempat, aktif terlibat dalam promosi dan pemasaran destinasi wisata secara online dan offline, dengan memanfaatkan platform digital dan jejaring kerjasama dengan agen pariwisata serta media sosial untuk menjangkau lebih banyak calon wisatawan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat pekon kiluan negeri, kecamatan kelumbayan kabupaten tanggamus diharapkan dapat memanfaatkan peluang dalam sektor pariwisata dengan mengembangkan usaha mikro dan kecil yang berkelanjutan, seperti homestay, warung makan lokal, atau kerajinan tangan tradisional. Selanjutnya masyarakat juga dapat berperan sebagai duta pariwisata lokal dengan memberikan sambutan hangat dan

pengalaman yang ramah kepada wisatawan, serta menjaga keamanan dan kebersihan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abi Sofyan, I. S., & Basri, M. (2014). Tradisi Majau dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun di Kampung Kartajaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Sejarah*, 2(5), 15-37.
- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Kalijaga
- Andriana, E., Yuliana, R., Ilmiah, W., Aulina, C., Noviyanti, T. E., & Ramadayanti, S. (2022). Pemberdayaan ekowisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 52-60.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Bowe, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. doi:10.3316/qrj0902027
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124–130. https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 253–262. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894>

- Fandeli, C. (2000). PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR EKOWISATA Chafid Fandeli *). *Society*, 1990, 6.
- Hartono, T., Trisakti, F. A., & Fuadiah, I. (2022). Community-based ecotourism: peran ‘Pokdarwis’ dalam branding Siak Hijau. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.26018>
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Kusni, A., Kadir, N., & Nayan, S. (2013). International Tourism Demand in Malaysia by Tourists from OECD Countries: A Panel Data Econometric Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 7(13), 28–34. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00214-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00214-1)
- Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 07(1), 47–58.
- Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4581–4587. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1755>
- Mayolita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, & Hadriana Marhaeni Munthe. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8108>
- Puja, I., Suprastayasa, I. G., & Aryasih, P. (2021). KAMALA: Kepariwisataan Berbasis Masyarakat , Budaya , dan Berkelanjutan. In *Repo.Ppb.Ac.Id*. http://repo.ppb.ac.id/id/eprint/155%0Ahttp://repo.ppb.ac.id/155/1/E-BookKamala_2021.pdf

- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i3.6522>
- Rudina, Taufik, M., & Dyastari, L. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Sakirin, S., Bagiastra, I. K., Murianto, M., Idrus, S., & Kurniansah, R. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i1.993>
- Setiawan, A. (2022). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v10i3.8740>
- Walter, P. (2020). Community-based ecotourism projects as living museums. *Journal of Ecotourism*, 19(3), 233–247. <https://doi.org/10.1080/14724049.2019.1689246>
- Wearing, S., Cynn, S., Ponting, J., & McDonald, M. (2002). Converting environmental concern into ecotourism purchases: A qualitative evaluation of international backpackers in Australia. *Journal of Ecotourism*, 1(2–3), 133–148. <https://doi.org/10.1080/14724040208668120>
- Wood, M. E. (2002). *Principles, Practices & Policies for Sustainability*. Society.